

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, dengan metode studi kasus. Peneliti mendeskripsikan masalah atau gejala-gejala lapangan sebagaimana adanya untuk mengidentifikasi tentang sebuah pertunjukan seni di Kampung Seni Edas yang diselenggarakan di Kota Bogor Timur, Jawa Barat, Indonesia.

Denzin dan Lincoln (1994) seperti yang dikutip oleh John W. Creswell (1994) dalam *Qualitative Inquiry and Research Design* mengemukakan penelitian kualitatif adalah multimetode, yang melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah terhadap objek yang diteliti. Ini berate para peneliti kualitatif mempelajari hal-hal dalam aturan yang alami dan berusaha memahami atau menerjemah fenomena dalam pemahaman yang diberikan orang-orang kepada mereka. Batasan kualitatif seperti pada kutipan, bahwa :

“In a qualitative study, researches often employ the present tense to connote immediate, direct action, or the past tense in qualitative study to create distance between the written study and the action on which, the study is based. Further, a qualitative study may employ more question to guide the reader, where was a qualitative study would not use question would be written in a more formal compositional style.”

Sementara itu, Alwasilah (2017) menjelaskan pendapatnya tentang penelitian kualitatif bahwa: “mereka dinilai lebih ‘sensitif’ terhadap segala aspek perubahan yang saling mempengaruhi yang bakal dihadapi peneliti”. Penelitian kualitatif ini hanya dipergunakan untuk penelitian kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan social, dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan.

Pada dasarnya landasan teoretis dari penelitian kualitatif bertumpu secara mendasar pada normatif. Penelitian normatif adalah ilmu tentang fenomena yang mengkaji tentang dokumen-dokumen untuk mengetahui, mengenal, menjelaskan suatu permasalahan. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam dan utuh mengenai pertunjukan seni yang ada di Kampung Seni Edas menjadi sumber belajar seni budaya di kota Bogor.

Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif adalah karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui dan memahami fenomena (*need to know*) yang berfungsi untuk menggambarkan fakta, membuktikan, menggambarkan dan menemukan pengetahuan karena peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk dapat melihat secara langsung bagaimana pertunjukan seni di Kampung Seni Edas. Dalam pengambilan data peneliti perlu bertanya langsung kepada Responden guna untuk mendapatkan informasi dan tidak dapat diungkapkan melalui angka-angka statistik untuk mengukurnya.

3.2 Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa narasumber sebagai subjek peneliti. Pada prosesnya penelitian ini melibatkan orang dewasa, remaja dan anak-anak sebagai partisipan. Partisipan yang dipilih untuk penelitian ini adalah ketua Kampung Seni Edas yaitu Ade Suarsa, para pelaku seni kurang lebih 10 penabuh music dan 20 penari, siswa, guru dan masyarakat dijadikan sebagai narasumber dalam memperoleh informasi untuk mengolah data.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kampung Seni Edas yang pada mulanya adalah sanggar seni dan bengkel produksi berlokasi di Gg. Edas Kp. Wangun Tengah RT 002/004, Kelurahan Sindangsari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor Timur, Jawa Barat, Indonesia, 16720. Dipilihnya penelitian di tempat ini karena Kampung Seni Edas terus berupaya melestarikan kesenian Sunda Khususnya Kota Bogor. Upaya tersebut dilakukan dalam bentuk pembuatan karya seni disertai dengan adanya inovasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen ini berupa sebuah alat untuk melaksanakan penelitian tentu saja alat ini berperan penting untuk mendapatkan bahan yang diinginkan. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Suharsimi (dalam Arikunto, 2010) yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan

oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan secara garis besar utamanya alat dalam pelaksanaan penelitian itu adalah seorang peneliti itu sendiri, karena memiliki peranan yang sangat penting dalam memvalidasi seberapa jauh peneliti siap melaksanakan penelitian. Untuk memperoleh instrumen yang tepat maka peneliti harus menyusun instrumen dengan baik. Peneliti harus mengikuti langkah-langkah menyusun instrumen penelitian. ada enam langkah-langkah untuk menyusun instrumen penelitian, yaitu : 1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti. 2. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi 3. Mencari indikator dari setiap dimensi. 4. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen 5. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen 6. Petunjuk pengisian instrumen.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya Kampung Seni Edas. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam peneliti.

Observasi pertama dilakukan pada hari rabu tanggal 10 Mei 2023. Pada observasi ini peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Sanggar Edas pada saat melakukan pertunjukan seni di Kampung Seni Edas. Peneliti melakukan observasi di Gg. Edas Kp. Wangun Tengah RT 002/004, Kelurahan Sindangsari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor. Ketika itu, Sekolah Dasar (SD) Bosowa Bina Insani datang untuk mengenalkan siswa-siswi pada kesenian sunda melalui kunjungan ke Kampung Seni Edas. Saat melakukan observasi yang pertama, peneliti mendapat banyak wawasan dan informasi mengenai permasalahan pertunjukan seni wisata di Kampung Seni Edas.

Peneliti melakukan observasi yang kedua yakni pada hari sabtu, tanggal 1 Juni 2024. Setelah beberapa kali melakukan bimbingan menentukan permasalahan penelitian dan teknik pengumpulan data dengan dosen pembimbing. Observasi yang kedua peneliti berpartisipasi langsung sebagai peserta pada kegiatan *Workshop Social Media Training* atau pelatihan media social oleh Bapak Achmad Sultoni yang bekerjasama dengan *LSPR Communication and Business Institute*. Dalam pelatihan media sosial ini, peserta pelatihan diberikan instruksi tentang cara mengelola media sosial dengan baik dan benar, serta cara mengolah konten yang sesuai untuk diunggah guna meningkatkan keterlibatan dan kesadaran serta bertujuan agar warga lokal dapat melanjutkan semua upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang keberadaan Kampung Seni Edas, terutama melalui media sosial, untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Disambung dengan kegiatan selanjutnya adalah *workshop Tari Tunggul Kawung*. Peneliti juga berpartisipasi langsung sebagai pelatih tari. *Workshop* ini bertujuan untuk berinteraksi dengan komunitas tari di Kota Bogor guna membantu meningkatkan kesadaran tentang Kampung Seni Edas. Peneliti mendapatkan informasi mengenai strategi pertunjukan seni di Kampung Seni Edas untuk menjadi sumber belajar.

Observasi ketiga dilakukan pada hari minggu, tanggal 9 Juni 2024. Peneliti berkunjung untuk menonton sebuah *showcase* atau festival seni budaya khas Kampung Seni Edas yang diberi nama PEDAS (Pesta Edas). *Showcase* bertujuan untuk memperkenalkan warisan budaya khas Edas kepada para tamu undangan dan pengunjung yang hadir, serta acara ini didedikasikan pula untuk warga kampung seni edas sebagai pesta bentuk dari apresiasi kepada pelaku seni yang ada di

Kampung Seni Edas. Pada observasi terakhir ini, peneliti mengamati secara langsung mengenai respon pengunjung terhadap pertunjukan seni, serta tanggapan pelaku seni dan pihak penyelenggara terhadap pertunjukan seni di Kampung Seni Edas.

3.5.2 Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Menurut Sugiyono (2018, hlm. 467) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana Responden yaitu para pelaku seni, penyelenggara, dan pengunjung pertunjukan seni di Kampung Seni Edas dimintai tanggapan, kesan, pesan, kritik dan saran terhadap seni pertunjukan wisata yang telah dipertunjukan, nantinya informasi yang didapatkan akan menunjukkan hasil yang beragam tergantung dari pandangan masing-masing pengunjung di Kampung Seni Edas.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memohon izin atas kesediaan waktu pengunjung yang sengaja meluangkan waktunya melihat pertunjukan seni di Kampung Seni Edas. Wawancara dilakukan kepada pengunjung dengan bahasa Indonesia. Selain wawancara dengan pengunjung domestik, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak terkait yakni pelaku seni pertunjukan dan penyelenggara pertunjukan seni di Kampung Seni Edas.

Data wawancara peneliti dilengkapi dengan menyebarkan kuisioner sebagai data pendukung yang diberikan saat wisatawan melihat pertunjukan seni wisata. Daftar pertanyaan kuisioner lebih rinci dari daftar pertanyaan wawancara pada instrumen penelitian karena memudahkan peneliti membedakan penyebab

wisatawan suka dan tidak suka seni wisata yang sudah dipertunjukkan. Rancangan kuisisioner untuk pengunjung dilengkapi komponen berupa data identitas responden dan petunjuk pengisian kuisisioner. Pertanyaan kuisisioner berfokus pada tanggapan pengunjung mengenai pertunjukan seni.

Selain teknik pengumpulan data, peneliti juga memerlukan alat untuk mengumpulkan data, alat penelitian ini digunakan sebagai bukti pendukung, bahwa peneliti sudah melakukan penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Daftar pertanyaan wawancara, yang berisi pertanyaan yang dilakukan pada pengunjung pertunjukan seni, seniman dan pihak penyelenggara pertunjukan seni di Kampung Seni Edas.
- 2) Kamera sebagai alat dokumentasi selama proses penelitian di Kampung Seni Edas.
- 3) Alat perekam sebagai alat pengumpul data yang berupa suara, alat perekam digunakan sebagai data pendukung saat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber di Kampung Seni Edas.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi pada masa lampau, berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, banyak hal sebagai dokumen sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan sebagaimana dijelaskan Moleong (2021) bahwa “dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan”. Ditambahkan oleh pendapat lain Arikunto (2010) menjelaskan bahwa “..metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati”. Studi dokumentasi ini juga sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018, hlm. 482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman:

1) Pengumpulan Data

Langkah ini adalah mengonversi hasil wawancara suara menjadi sebuah teks (transkrip), men-scanning materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

3) Penyajian Data

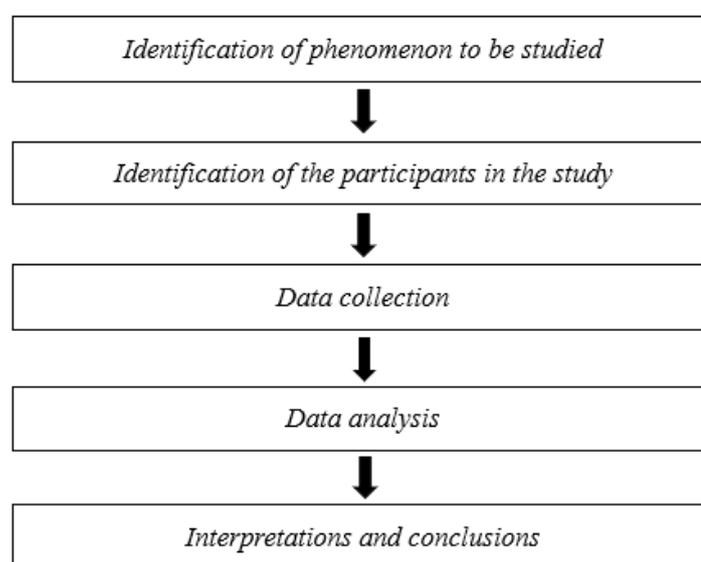
Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, chart atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data

tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

3.7 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian
(Sumber: Penulis adaptasi dari buku Fraenkel, et al., 2007)

Fraenkel et al., (2007, hlm. 429-431) mengemukakan setiap penelitian khususnya dalam hal ini penelitian kualitatif memiliki beberapa poin dalam memulai dan mengakhirinya. Penelitian kualitatif dimulai dengan *identification of phenomenon to be studied* atau bisa dikatakan dengan mengidentifikasi sebuah fenomena menjadi suatu yang ingin diteliti, dan diakhiri ketika sudah mencapai atau menarik sebuah *conclusions* atau kesimpulan.

Meskipun langkah di penelitian kualitatif tidak seperti penelitian kuantitatif (tidak perlu berurutan) beberapa langkah dapat diidentifikasi. Secara singkat

beberapa langkah atau alur dalam penelitian kualitatif ini (seperti pada gambar 3.1) dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Identification of phenomenon to be studied*

Sebelum memulai penelitian, peneliti mengidentifikasi sebuah fenomena tertentu yang menarik untuk diteliti.

2) *Identification of the participants in the study*

Langkah selanjutnya adalah menentukan *participants*. *Participants* atau peserta dalam penelitian merupakan sampel yang akan di observasi.

3) *Data Collection*

Data collection atau pengumpulan data dalam penelitian ini tidak dilakukan diakhir penelitian. Sebaliknya pengumpulan data disini adalah *ongoing*. Peneliti terus menerus mengamati orang, peristiwa, dan kejadian, sering kali melengkapi observasinya dengan wawancara yang mendalam terhadap partisipan terpilih dan dokumentasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

4) *Data Analysis*

Langkah selanjutnya setelah informasi dari data berhasil dikumpulkan adalah menganalisis data tersebut. Menganalisis dalam penelitian kualitatif ini melibatkan beberapa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) menjadi deskripsi yang berhubungan tentang apa yang diamati atau ditemukan.

5) *Interpretations and Conclusions*

Setelah beberapa langkah sudah dilakukan, langkah selanjutnya adalah interpretasi dan kesimpulan. Interpretasi dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya suatu penelitian dan cenderung merumuskan interpretasinya seiring berjalannya waktu. Akibatnya, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini lebih terintegrasi dengan langkah-langkah lain dalam proses penelitian.